

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya, begitu juga di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa diajar oleh guru dan dosen. (Petrus, 2010: 13)

Ilmu pengetahuan sosial mempunyai peran dalam membina dan mengembangkan siswa menjadi sumber daya manusia yang berketerampilan social dan intelektual sebagai warga masyarakat dan warga negara yang memiliki perhatian, kepedulian sosial yang bertanggung jawab. Pembelajaran IPS perlu diberikan kepada semua siswa di sekolah Dasar sampai pada perguruan tinggi, karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan hidup yang berbeda-beda. Pengenalan mereka tentang masyarakat tempat mereka menjadi anggota diwarnai oleh lingkungan mereka tersebut. Ilmu pengetahuan sosial yang dipelajari di sekolah diimplikasikan sesuai dengan tingkatan yang berada pada jenjang pendidikan.

Menurut Sumantri (dalam Wahab, 2009 : 2.23) pendidikan IPS adalah penyederhanaan, adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia, yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Mulyono (dalam Hidayati, 2008 : 1.7) memberi batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran Ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Mata pelajaran tersebut

mempunyai ciri-ciri yang sama, sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang paling digemari dan menjadi suatu kesenangan oleh sebagian kecil siswa, tetapi sebagian besar siswa ini merupakan pelajaran yang paling membosankan. Hal ini disebabkan karena cara guru lebih banyak bercerita atau berceramah, sehingga siswa tidak banyak aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam Pembelajaran IPS hendaknya guru dapat memilih berbagai variasi, strategi, model, metode-metode yang sesuai dengan situasi sehingga para siswa tidak merasa jenuh, selain itu tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai. Perlu di ketahui keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi, yaitu cara guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Oleh karena itu paradigma lama di mana orientasi belajar lebih berpusat pada guru harus mulai ditinggalkan dan diganti dengan orientasi belajar yang lebih berpusat pada siswa (*centered learning student*) dengan cara guru dapat menumbuhkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berubah begitu saja tetapi di pikirkan, diolah kemudian di keluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat dan dapat berdiskusi dengan guru.

Namun kenyataan yang ada dilapangan, bahwa siswa yang berada di SDN 03 Bongomeme didapati kurang berminat, kurang aktif, dan kreatif dalam mengikuti pelajaran IPS. Sebagaimana yang ada di siswa kelas V. Pada saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung kebanyakan mereka tidak terlalu fokus dalam menerima pelajaran, karena pembelajaran tidak dapat menarik perhatian mereka. Dapat dilihat pada aktivitas mereka selama mengikuti pembelajaran, mereka mengganggu teman-temannya yang belajar dan siswa yang lainpun ikut terganggu sehingga kegiatan pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

Beberapa permasalahan ini, merupakan masalah mendasar yang akan menghambat tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran IPS. Untuk itu guru harus dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan juga mengemukakan gagasannya. Keaktifan siswa ini sangat penting untuk membentuk generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan juga orang lain. Dan juga guru harus dapat membuat proses pembelajaran yang menyenangkan, seperti penyampaian materi dan memilih salah satu model pembelajaran yang sesuai dan berkaitan erat dengan materi ajar sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada penyampaian materi

Berdasarkan uraian dan permasalahan pada sekolah ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul "*Aktivitas Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran IPS di SDN 03 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo*".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu "Bagaimana aktivitas belajar siswa di SDN 03 Bongomeme ? "

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa di SDN 03 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo .

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

- Hasil penelitian ini untuk menambah dan mengembangkan wawasan terutama Aktivitas belajar siswa.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mengelola proses pembelajaran secara variatif dan aktif yang lebih tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi.
- b. Memberikan sumbangan yang berarti pada institut jika kedepannya ada mahasiswa yang melakukan penelitian yang sama.